

# ISU Sepekan

BIDANG KESEJAHTERAAN SOSIAL

Minggu ke-1 Bulan Agustus 2021 (tanggal 30 Juli s.d. 5 Agustus)

## WASPADA LONJAKAN KASUS COVID-19 DI LUAR JAWA-BALI



Pusat Penelitian Badan Keahlian  
Sekretariat Jenderal DPR RI

Teddy Prasetiawan  
Peneliti Muda Kebijakan Lingkungan  
teddy@dpr.go.id

### ISU ATAU PERMASALAHAN

Satgas Penanganan Covid-19 menyatakan, Indonesia telah melewati puncak kematian akibat virus Corona pada akhir pekan Juli 2021 lalu. Begitu pula dengan jumlah kasus aktif, yang tergambar melalui *Bed Occupancy Ratio* (BOR), yang secara nasional mengalami penurunan dari 77,07% pada 11 Juli menjadi 61,95% di akhir Juli 2021. DKI Jakarta dan Banten mencatat penurunan yang paling signifikan. Namun di sisi lain, kasus kematian dan BOR di luar Jawa dan Bali justru mengalami peningkatan, yaitu di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Secara umum tergambar, ada potensi pergeseran episentrum kasus Covid-19 ke luar dari Jawa-Bali. Fakta lain menunjukkan, pergeseran episentrum kasus juga terjadi dari wilayah perkotaan menuju perdesaan atau dengan kata lain, pandemi Covid-19 nantinya akan berakhir di daerah di luar pusat pertumbuhan.

Mengapa terjadi lonjakan di luar Jawa-Bali di tengah tren penurunan nasional? Pakar menilai, hal ini terkait dengan protokol kesehatan yang relatif lebih longgar dan masih kerap dilanggar. Peningkatan angka kematian kasus Covid-19 di luar Jawa dan Bali atau perdesaan terjadi akibat vaksinasi yang belum merata, fasilitas kesehatan yang relatif minim dibanding kota-kota di Jawa, serta informasi keliru yang beredar di tengah masyarakat.

Kondisi ini tentu sangat membutuhkan perhatian yang serius. Desakan untuk memperbanyak fasilitas kesehatan di luar Jawa-Bali terus didengungkan. Meskipun jumlah kasus terkonfirmasi positif masih jauh dibanding dengan Jawa-Bali, fasilitas kesehatan yang minim menyebabkan BOR di daerah dapat cepat membengkak drastis hanya dengan penambahan kasus yang tidak seberapa. Contoh Kabupaten Sumba Timur, BOR-nya telah mencapai 92,31% dengan kapasitas maksimal 52 tempat tidur saja. Berbeda dengan DKI Jakarta yang memiliki kapasitas tempat tidur isolasi dan ruang perawatan intensif sebanyak lebih dari 10 ribu unit.

Ujung tombak dari penanganan pandemi Covid-19 di daerah tidak lain adalah pemerintah daerah dengan didukung oleh bantuan pemerintah pusat tentunya. Belajar dari lonjakan kasus di Jawa-Bali, upaya antisipasi perlu dikedepankan dalam rangka mengatasi dampak meningkatnya kasus positif Covid-19 di luar Jawa-Bali. Penanganan harus dilakukan sedini mungkin melalui tindakan tes, lacak, dan perawatan, selain juga vaksinasi yang merata di seluruh wilayah, serta sosialisasi protokol kesehatan yang dilakukan terus menerus. Beberapa upaya antisipatif yang perlu dikedepankan oleh pemerintah daerah antara lain: *pertama*, memaksimalkan jumlah rumah sakit (RS) yang melayani pasien Covid-19, baik RS pemerintah maupun swasta; *kedua*, mulai mengidentifikasi potensi pembukaan RS lapangan atau RS darurat; *ketiga*, mengidentifikasi potensi suplai harian oksigen. Melalui upaya antisipatif ini diharapkan pemerintah daerah di luar Jawa-Bali akan lebih siap menghadapi lonjakan kasus Covid-19 sehingga penularan dapat dikendalikan.

### SUMBER

Bisnis Indonesia, 5 Agustus 2021; Kompas, 4 Agustus 2021; Media Indonesia, 5 Agustus 2021; katadata.co.id, 26 Juni 2021; merdeka.com, 2 Agustus 2021.